

# Effectiveness of Learning Activities during the Covid-19 Pandemic [Efektivitas Kegiatan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19]

Risa Amalia\*

{ risa8287@gmail.com }

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

**Abstract.** This research article aims to analyze the effectiveness of learning activities implemented by MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng in the midst of the Covid 19 pandemic, namely online and offline. Of course, these two learning systems have similarities and differences, strengths and weaknesses both in the learning process and the effectiveness to be achieved. Qualitative research method with a descriptive approach based on field facts, namely a comparative study of offline and online learning. The results of the study and discussion show that there are differences between online and offline learning in terms of methods, media, and learning processes that complement each other in achieving basic competencies. There are several obstacles in the learning activities of these two systems, such as limited learning time because learning time is reduced so that the material presented is not optimal. If it is presented its effectiveness is only about 70%. That is why teachers and parents collaborate with each other to motivate students by giving interesting and fun assignments and all teachers make a video to provide energy and motivation for students even though they are only learning at home.

**Keywords:** Learning, Online, and Offline

**Abstrak.** Artikel penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas kegiatan pembelajaran yang diterapkan MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng di tengah pandemi Covid 19 yaitu daring dan luring. Tentunya, kedua sistem pembelajaran ini, memiliki persamaan maupun perbedaan kelebihan dan kelemahan baik dalam proses pembelajaran maupun keefektifan yang akan dicapai. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berdasarkan fakta lapangan yaitu studi komparasi pembelajaran luring dan daring. Hasil kajian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran daring maupun luring baik dari segi, metode, media, dan proses pembelajarannya yang saling mengisi dalam pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dua sistem ini terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajar karena waktu pembelajaran dikurangi sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal. Jika dipersentasikan keefektifannya hanya sekitar 70%. Itulah sebabnya guru dan orangtua saling berkolaborasi untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video untuk memberikan energi semangat sekaligus motivasi bagi peserta didik kendatipun melakukan pembelajaran di rumah saja.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Daring dan Luring

## 1. Pendahuluan

Sekarang ini dunia sedang dilanda wabah Coronavirus. Coronavirus merupakan salah satu jenis virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Penyakit yang terjadi akibat virus ini dapat menyerang manusia salah satunya menginfeksi saluran pernapasan, mulai dari flu ringan hingga penyakit yang serius misalnya Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome/SARS [1].

Di berbagai wilayah belahan dunia wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah melanda 219 negara di dunia, hal ini berdampak pada berbagai sektor salah satunya pada lembaga pendidikan khususnya untuk sekolah dasar. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah menghimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial (Social Distancing) dan menjaga jarak fisik (Physical Distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Di dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Republik Indonesia telah menghimbau lembaga pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara daring. [2] Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus tetap dilakukan di tengah pandemi COVID-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan libur panjang hingga Virus Corona pergi. Dan kita tidak tahu kapan Virus Corona ini hilang dari permukaan bumi. Dalam proses pembelajaran daring dan luring ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa antara lain yaitu jaringan internet yang tidak ada, kurangnya memiliki teknologi seperti Hp/Laptop, dan KBM tidak efektif.[3]

Istilah pembelajaran daring dan luring di perkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet (Ivanova dkk, 2020; Kristiawan dan Muhaimin, 2019; Kristiawan, 2014). Menurut Ivanova dkk (2020) pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom.[4];[5]

Istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring dan Jika siswa melakukan offline conference dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.

Di masa pandemi Covid 19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi diharapkan dari proses tersebut di harapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya.[6];[7];[8];[9] Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk memaparkan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid – 19 di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. Hal ini dikarenakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dianggap lebih efektif digunakan dalam penelitian ini karena dapat digunakan untuk menggali data secara mendalam. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng.[10] Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. sumber data primer dalam penelitian diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid – 19. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan melalui dokumentasi, catatan – catatan peneliti selama di lokasi serta literatur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid–19. Selanjutnya dari data yang telah diperoleh melalui wawancara observasi, dan dokumentasi kemudian diolah dengan menggunakan analisis data interaktif. [11]

Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan model Miles & Huberman (Ilyas, 2016) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data penelitian pada tahap reduksi data mengelompokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data merupakan mengolah data dengan cara memilah data yang diperlukan dalam penelitian. Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap menafsirkan data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.[12] Pembelajaran daring juga dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. Hasil observasi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng pada saat pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini dilakukan dengan cara online seperti memberi tugas melalui whatsapp oramgtua dan serta melakukan pembelajaran luring dengan bergantian jadwal masuknya.[13] Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk memaparkan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng.

### 3 Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1** Hasil Pengamatan Pembelajaran Daring dan Luring MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng

Aspek yang diamati	Luring	Daring
Media Pembelajaran	Guru menggunakan alat tulis seperti spidol dan papan tulis dalam menyajikan materi.	Perbedaan Guru menggunakan media atau aplikasi dalam pembelajaran seperti, Zoom, WhatsApp, E-learning.
Bahan Ajar	Guru menggunakan bahan ajar buku guru dan siswa dalam pemberian materi.	Persamaan
Model Pembelajaran	Guru menjelaskan materi secara langsung (tatapmuka).	Perbedaan Guru membuat video penjelasan materi kemudian dikirim kepada peserta didik via Group WhatsApp.
Keefektifan Pembelajaran		Persamaan

Baik luring maupun daring tidak efektif dalam proses pembelajaran.

Perbedaan

Tidak efektif, karena dalam proses luring peserta didik hanya dibatasi untuk ikut serta dalam kegiatan belajarnya.	Tidak efektif, karena tidak semua siswa memiliki Hp, kuota internet, dan pasif dalam pembelajaran.
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------

**Tabel: 2** Hasil Pengamatan Pembelajaran Daring dan Luring MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng

No.	Proses Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan
1	Daring	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi yang sudah diajarkan masih bisa diberikan kembali.</li> <li>• Siswa masih bisa mengulang video materi jika masih belum paham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik tidak efektif,</li> <li>• Tidak semua orang tua memiliki data,</li> <li>• Pemberian materi tidak efektif</li> </ul>
2	Luring	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa efektif dan antusias</li> <li>• Pemberian materi menyeluruh.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian materi menyeluruh</li> <li>• Tidak semua peserta didik bisa ikut luring karena hanya dibatasi.</li> </ul>

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan dari data terkait dengan komparasi pembelajaran luring dan daring. Hasil observasi menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng mengelola pembelajaran menggunakan sistem daring maupun luring selama masa pandemi ditemukan persamaan dan perbedaan pelaksanaan pembelajaran, sisi kelebihan dan kekurangan keduanya. Guru dalam mengelola pembelajaran di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng menerapkan sistem pembelajaran daring dan luring untuk semua mata pelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya melalui media group WhatsApp, mengenai keefektifannya bahwa keduanya kurang efektif dilakukan karena jika menerapkan daring materi yang disampaikan hanya terbatas, tidak mencakup semua kompetensi begitu pun dengan proses luring materi yang disampaikan mencakup semua kompetensi hanya saja peserta didik pada saat luring dibatasi keterlibatannya dalam aktivitas belajar. Persamaan antara mengelola pembelajaran daring dan luring yaitu dalam pemberian materi/bahan ajar yang disampaikan sama, yang membedakan yaitu pada media dan model pelaksanaannya seperti pemberian penjelasan materi serta tugas-tugas.

Adanya Covid-19 membuat keresahan pada jalan hidup masyarakat di dunia terutama pendidikan. Pandemi Covid-19 membuat sekolah yang biasanya tatap muka dikonversi dengan sistem daring. Pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Saat ini guru diwajibkan mengetahui perkembangan teknologi agar menerapkan pembelajaran jarak jauh tidak ada kendala yang sulit. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Guru dan peserta didik melakukan adaptasi dengan mengubah pendidikan tatap muka (luring) ke pendidikan daring atau pendidikan jarak jauh. Aplikasi pendukung pembelajaran ini yaitu seperti WhatsApp, Zoom, Google Classroom, Zenius, Quipper, dan Microsoft.

Kegiatan pembelajaran dua sistem ini terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajar karena waktu pembelajaran dikurangi sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal. Terdapat kelemahan dalam mengelola pembelajaran seperti minimnya jaringan atau kuota internet. Di masa pandemi Covid-19 ini MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng menggunakan berbagai cara sehingga pembelajaran tetap berjalan sebagaimana yang direncanakan seperti menggunakan pembelajaran daring terlebih dahulu dengan menggunakan media sosial seperti aplikasi WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom. Agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar guru mengarahkan pembelajaran terlebih dahulu. Terkadang dalam mengelola pembelajaran daring ditemukan kendala peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak memiliki fasilitas teknologi yang mendukung seperti smartphone dikarenakan orang tuanya berstatus kurang mampu, bahkan untuk kebutuhan sehari-hari masih merasa kekurangan.

Sebagai perbandingan dengan adanya kendala tersebut MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng mengelola pembelajaran luring dengan tatap muka sesuai yang direncanakan tetapi peserta didik dibatasi hadir dari satu kelas dibagi setengah peserta didik. Waktu pembelajaran juga dibatasi satu jam pelajaran hanya 23 menit atau 30 menit, MI Muhammadiyah 2 Tanggulangin juga tidak memaksakan peserta didiknya untuk memilih pembelajaran luring daripada pembelajaran daring. Penelitian menunjukkan bahwa hasilnya dipersentasikan yaitu sekitar 95%.

Manajemen pembelajaran daring oleh guru dalam rencana pembelajarannya yang diaplikasikan dengan menggunakan whatsApp sebagai media dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran daring menggunakan sistem teknologi dan pemberian tugas melalui pemantauan atau pendampingan orang tua melalui media whatsApp grup, sehingga bisa dipastikan bahwa peserta didik benar-benar belajar. Guru berkoordinasi dengan orang tua dalam memantau kegiatan belajar anak di rumah yaitu untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Dampak negative dari pembelajaran daring yang dikelola kurang baik bagi peserta didik sangat signifikan yaitu seperti merasakan kejenuhan saat pembelajaran. Akibat dari covid-19 ini menyebabkan sekolah diliburkan dengan waktu yang cukup lama sehingga membuat keresahan baik bagi peserta didik maupun guru.

Mengatasi hal tersebut, guru berinisiatif membuat media pembelajaran menarik seperti video, bahkan kebanyakan guru juga mengalami kendala atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran yang biasanya. Penilaian yang diberikan guru dalam mengelola pembelajaran daring nilai juga diberikan langsung saat selesai pembelajaran dan dijanjikan semua peserta didik mendapat catatan nilai yang sama dari guru. Mengelola pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak-anak di tingkat dasar dirasa kurang efektif, jika dipersentasikan keefektifannya hanya sekitar 70%. Itulah sebabnya guru dan orangtua saling berkolaborasi untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video untuk memberikan energi semangat sekaligus motivasi bagi peserta didik kendatipun melakukan pembelajaran di rumah saja.

#### **4 Kesimpulan**

Kegiatan pembelajaran baik daring maupun luring dilakukan karena disebabkan tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga menunggu Covid-19 akan hilang. Mengelola pembelajaran di masa pandemic Covid-19 menggunakan berbagai cara sehingga pembelajaran tetap berjalan seperti menggunakan daring terlebih dahulu dengan menggunakan

media sosial seperti aplikasi WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom. Supaya dalam proses pembelajaran berjalan lancar guru memandu pembelajaran terlebih dahulu, dalam pembelajaran daring sebenarnya peserta didik lebih menyukai karena pembelajaran lebih menarik, membuat peserta didik menjadi penasaran dalam prosesnya sehingga menjadi aktif. Akan tetapi terkadang menemukan kendala seperti terdapatnya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak memiliki fasilitas teknologi yang mendukung seperti smartphone dikarenakan orang tua tidak mampu membelikan.

Setiap pembelajaran terkadang adanya kelebihan dan kekurangan termasuk pembelajaran daring dan luring di masa pandemi Covid-19 ini, akan tetapi dari sistem pembelajaran daring dan luring diharapkan guru untuk kreatif dalam mendidik peserta didik. Supaya keberhasilan pembelajaran bisa tercapai dengan baik atau efektif.

### **Ucapan Terima Kasih**

Saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT. Atas berkat rahmanya sehingga saya bisa menyelesaikan artikel ilmiah ini. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan dan semangat. Tak lupa saya sampaikan terima kasih kepada Bapak dan Ibu guru MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng yang telah memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran daring dan luring di tengah pandemic Covid-19. Serta terima kasih kepada teman – teman atas masukan dan dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan artikel ilmiah dengan baik.

### **References**

- [1] Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- [2] Kemendikbud. (2020). Pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru pada masa pandemi Covid – 19. <https://dikti.kemdikbud.go.id> (Diakses pada tanggal 28 November, pukul 14.00 WIB).
- [3] Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.
- [4] Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139-148.
- [5] Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi Pembelajaran melalui Daring dan Luring selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8.
- [6] Ambarita, J., Jarwati, S. P. K., & Restanti, D. K. (2021). Pembelajaran Luring. Penerbit Adab.
- [7] Solong, N. P. (2021). Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 19-32.
- [8] Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258-264.
- [9] Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288

- [10] TUTUT, Tutut. (2021). Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 6 Ngelegok Jenangan Ponorogo. PhD Thesis. IAIN Ponorogo.
- [11] Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 53-56.
- [12] Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- [13] Putri, D. P. E. Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Saat Pandemi Covid 19.
- [14] Wijayanto, S., Handani, D. F., Wardana, A. E., & Hajron, K. H. (2020). Aktivitas di Sekolah Dilibur